



EFEKTIVITAS METODE *ACTIVE DEBATE* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB PADA PEMBELAJARAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Nikmatul Azizah*

Institut Agama Islam Badrus Sholeh, Indonesia

*Corresponding author email: nikmatulazizah1996@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode active debat terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa PBA pada mata kuliah filsafat pendidikan islam. Metode active debat merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam diskusi secara aktif dan mampu membangun argumentasi serta meningkatkan cara berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimental. Pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre test dan post test mahasiswa semester 2 adalah 72,78 dan 84,35 dengan uji t, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $22,956 > 12,675$. Sedangkan rata-rata nilai pre test dan post test pada mahasiswa semester 4 adalah 73,84 dan 85,96 dengan uji t, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,775 > 11,7$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode active debat sangat efektif untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis mahasiswa PBA pada mata kuliah filsafat pendidikan islam

Kata Kunci: Active Debat, Berpikir Kritis, Filsafat Pendidikan Islam.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the active debate method on critical thinking skills of PBA students in the philosophy of Islamic education learning. The active debate method is a learning strategy that involves students in active discussions and is able to build arguments and improve critical thinking. This research uses quantitative methods with quasi-experimental design. Data collection through observation, tests, and documentation. The results showed that average value of pre test and post test of 2nd semester students are 72.78 and 84.35 with t test, $t_{hitung} > t_{tabel}$ is $22.956 > 12.675$. While the average pre-test and post-test scores of 4th semester students were 73.84 and 85.96 with the t test, namely $12.775 > 11.7$. So, use of active debate methods is very effective to determine the critical thinking skills of PBA students in the philosophy of Islamic education learning.

Keywords: Active Debate, Critical Thinking, Islamic Education Philosophy.

How to cite: Azizah, Nikmatul. (2025). Efektivitas Metode Active Debate terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab pada Pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam. *Al-Hikmah: Journal of Education and Islamic Studies*, 13(1), 20-26.

LATAR BELAKANG

Perubahan kurikulum pada dunia pendidikan sangat berpengaruh terhadap paradigma dalam proses pembelajaran. Sehingga peran pendidik sangat penting dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan, aktif, interaktif, dan efektif. Disamping itu, pendidik harus berusaha mengembangkan potensinya baik aspek kognitif, psikomotor maupun afektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun lembaga pendidikan merupakan wadah transfer atau pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk bekal masa depannya. Hal ini sesuai

dengan pendapat Immanuel Kant, bahwa “manusia hanya dapat menjadi manusia karena pendidikan” (Ekosusilo 1990) artinya tanpa dididik, maka manusia tidak akan bisa menjadi manusia seutuhnya begitu juga sebaliknya. Sehingga pendidikan dan pembaruannya sangat penting karena berpengaruh terhadap tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan.

Disamping itu menurut pendapat Nurhadi, salah satu aspek penting yang harus dilakukan dalam konteks pembaruan pendidikan adalah pembaruan efektivitas metode pembelajaran (Nasih dan Kholidah, 2009). Dimana seorang pendidik berupaya mencari strategi dan metode pembelajaran yang tepat supaya dapat memberdayakan potensi peserta didik. Namun faktanya, mayoritas pendidik masih menggunakan metode konvensional dan sederhana seperti halnya metode ceramah yang kurang optimal dan efektif dalam pembelajaran filsafat pendidikan Islam. Filsafat pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan pemikiran kritis peserta didik. Filsafat pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pengembangan metode pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini dikarenakan keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh pendekatan yang dilakukan oleh pendidik melalui implementasi belajar mengajar di dalam kelas.

Adanya metode yang bervariasi dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus motivasi dan perhatian peserta didik saat proses pembelajaran (Mulyasa 2013). Adanya pemilihan dan penggunaan metode yang tepat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan mengimplementasikannya dengan baik pada saat belajar mengajar (Djamarah, 2000). Adapun salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran filsafat pendidikan Islam adalah *Active Debate*. Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi dan debat, sehingga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan analitis. Metode ini memfasilitasi siswa dalam mempertahankan pendapat mereka, serta menghargai sudut pandang orang lain. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar untuk mengemukakan argumen, tetapi juga untuk mendengarkan dan memahami pandangan yang berbeda.

Sedangkan kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan yang sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam konteks filsafat pendidikan Islam. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang tepat. Sebagaimana orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan suatu permasalahan, dan mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah (Zubaidah, 2010). Dalam pembelajaran filsafat, kemampuan ini sangat diperlukan untuk memahami konsep-konsep yang kompleks dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, program studi pendidikan bahasa Arab (PBA) memiliki tanggung jawab untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi yang baik. Dalam konteks ini, penerapan metode *Active Debate* dalam mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa PBA. Dengan melibatkan mahasiswa dalam debat yang terstruktur, mereka akan lebih mampu mengembangkan argumen yang kuat dan memahami berbagai perspektif yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *Active*

Debate dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa PBA pada pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif, serta meningkatkan kualitas pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimental (Isnawan, 2020). Adapun sampel penelitian terdiri dari mahasiswa PBA semester 2 sebanyak 14 mahasiswa dan semester 4 sebanyak 13 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi (Sugiyono, 2012). Sedangkan instrumen penelitian menggunakan soal tes terkait kemampuan berpikir kritis baik sebelum maupun setelah implementasi metode Active Debate berupa *pretest* dan *posttest*. Kemudian dianalisis menggunakan uji statistik "t" untuk mengetahui perbedaan signifikan antara *posttest* dan *pretest*. Uji t dihitung untuk mengetahui tingkat signifikan dan perbedaan antara *pretest* dan *posttest*, dengan taraf 0.05 atau 5%. Adapun jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hasilnya dinyatakan signifikan begitu juga sebaliknya (Purwanto dan Pd, 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian efektivitas metode active debat dapat dilihat melalui implementasi metode saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis mahasiswa PBA pada mata kuliah filsafat pendidikan islam. Disamping itu, metode active debate merupakan strategi pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam diskusi dan debat untuk membangun argumentasi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengeluarkan pendapatnya sesuai dengan permasalahan yang dibahas serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengemukakan gagasan yang berbeda-beda. Namun mereka juga diajarkan untuk saling menghargai pendapat sehingga dalam diskusi tidak saling menjatuhkan pendapat satu dengan yang lainnya (Shoimin, 2021).

Pada pembelajaran mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, metode Active Debate dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam mengembangkan pemahaman tentang konsep-konsep filsafat pendidikan Islam. Siswa diminta untuk berdiskusi dan berdebat tentang topik-topik yang relevan dengan filsafat pendidikan Islam, seperti peran agama dalam pendidikan, model pendidikan yang efektif, dan implikasi moral atau etika dalam pendidikan, dan lain-lain. Implementasi metode active debat pada mata kuliah filsafat pendidikan islam bertujuan untuk melatih mahasiswa agar mampu berpikir kritis sehingga dapat mempengaruhi cara mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Umi Habibah, dkk juga menunjukkan bahwa metode debat aktif dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SD Negeri 02 Sriwangi (Habibah, Pravitasari, dan Rodin, 2022)

Adapun objek penelitian ini adalah mahasiswa PBA semester 2 sebanyak 14 orang dan semester 4 sebanyak 13 orang. Awalnya pembelajaran filsafat hanya menggunakan metode ceramah, kemudian peneliti melakukan Pre test untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menguasai materi. Pada pembelajaran selanjutnya, Peneliti menggunakan

metode active debat saat pembelajaran berlangsung kemudian mengadakan *posttest* untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis mahasiswa PBA. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang kali untuk mendapatkan hasil dari efektivitas metode active debat. Berikut penjabaran hasil *pretest* dan *posttest* dari Mahasiswa semester 2 dan semester 4 pada uji coba lapangan:

Tabel 1. Hasil Penilaian Mahasiswa Semester 2

No	Nama Mahasiswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest 1</i>	<i>Posttest 2</i>	Rerata <i>posttest</i>
1.	Silvia Intan N	70	80	85	82,5
2.	Wahidah Rubba F	72	80	82	81
3	Kharisma Faridatul A	72	82	88	85
4.	Ahmad Fatihun Naja	75	85	85	85
5.	M. Nasyith Fikri	68	80	80	80
6.	Achmad Ardan A	65	80	83	81,5
7.	Bahril Wafa A.	80	90	95	92,5
8.	Mohammad Yusuf	75	85	85	85
9.	Imam Achmad Alvinas	74	82	88	85
10.	M. Maruf Habibullo	70	80	82	81
11.	Mohammad Asvin Tsani	72	80	85	82,5
12.	Mela Zubaida R.	78	88	88	88
13.	Moh. Wafiqudinil Khaq	73	85	87	86
14.	Najwa Falahin Bilhusna	75	84	88	86
Jumlah total		1019			1181
Rata- rata		72,78			84,35

Tabel 2. Hasil Penilaian Mahasiswa Semester 4

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest 1</i>	<i>Posttest 2</i>	Rerata <i>Posttest</i>
1.	A.Hisyam	82	88	90	89
2.	Abu Bakar	77	80	85	82,5
3	Aulia Abdillah	85	87	90	88,5
4.	Dewi Azka	78	82	85	83,5
5.	EkA Zahrou	80	83	87	85
6.	Ismahani Nurul	78	80	85	82,5
7.	Mirza Hairil	77	80	82	81
8.	Nehal Asma	78	85	87	86
9.	Nuril Arifah	80	85	88	86,5
10.	Nadiana Nidau	85	87	90	88,5
11.	Rounas Abdillah	80	87	87	87
12.	Sayyidah F.	80	87	88	87,5
13.	Shirly Hidayah	82	90	90	90
Jumlah		960			1117,5
Rata-rata		73,84			85,96

Sehingga diperoleh rata-rata hasil *posttest* lebih besar dari pada *pretest* baik mahasiswa semester 2 maupun semester 4. Kemudian dianalisis menggunakan uji t, sebagai berikut:

1. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

$$\text{a. Mahasiswa PBA semester 2: } Md = \frac{\sum d}{n} = \frac{162}{14} = 11,57$$

$$\text{b. Mahasiswa PBA semester 4: } Md = \frac{\sum d}{n} = \frac{75,5}{13} = 5,80$$

2. Hasil Uji- t

a. Mahasiswa PBA semester 2

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}} = \frac{11,57}{\sqrt{\frac{1921 - \frac{(162)^2}{14}}{14(14-1)}}} = \frac{11,57}{\sqrt{\frac{1921 - 1874,57}{182}}} = \frac{11,57}{\sqrt{\frac{46,43}{182}}} = \frac{11,57}{\sqrt{0,255}} = \frac{11,57}{0,504} = 22,956$$

Jadi, perolehan $t^{hitung} = 22,956$

b. Mahasiswa PBA Semester 4

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}} = \frac{5,80}{\sqrt{\frac{470,75 - \frac{(75,5)^2}{13}}{13(13-1)}}} = \frac{5,80}{\sqrt{\frac{470,75 - 438,48}{156}}} = \frac{5,80}{\sqrt{\frac{32,27}{156}}} = \frac{5,80}{\sqrt{0,2068}} = \frac{5,80}{0,454} = 12,775$$

Jadi, perolehan $t^{hitung} = 12,775$

3. Kriteria Pengujian

Jika $-t^{tabel} < t^{hitung} < t^{tabel}$ maka tidak berbeda secara signifikan. Sedangkan jika $t^{hitung} > t^{tabel}$ atau $t^{hitung} < -t^{tabel}$ maka terdapat perbedaan yang signifikan.

$$\text{a. Untuk derajat kebebasan (db)} = N-1$$

$$\text{Mahasiswa semester 2} = 14-1$$

$$= 13$$

$$\text{Taraf Signifikasi (}\alpha\text{)} = 0,05$$

$$\text{Maka } t^{tabel} = t\left(1 - \frac{1}{2}\alpha\right)(db) = t\left(1 - \frac{1}{2}(0,05)\right)(13) = t(0,975)(13) = 12,67$$

$$\text{b. Untuk derajat kebebasan (db)} = N-1$$

$$\text{Mahasiswa semester 4} = 13-1$$

$$= 12$$

$$\text{Taraf Signifikasi (}\alpha\text{)} = 0,05$$

$$\text{Maka } t^{tabel} = t\left(1 - \frac{1}{2}\alpha\right)(db) = t\left(1 - \frac{1}{2}(0,05)\right)(12) = t(0,975)(12) = 11,7$$

4. Membandingkan t^{tabel} dan t^{hitung}

Mahasiswa PBA semester 2 $t^{hitung} > t^{tabel}$ atau $22,956 > 12,675$, dan mahasiswa PBA semester 4 $t^{hitung} > t^{tabel}$ atau $12,775 > 11,7$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata posttest kemampuan berpikir kritis mahasiswa setelah menggunakan metode *active debate* mahasiswa PBA semester 2 dan 4 yaitu 84,35 dan 85,96. Sedangkan rata-rata pretest sebelumnya adalah 72,78 dan 73,84. Uji statistik "t" menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan metode *active debate* terhadap kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, metode ini sangat efektif diterapkan pada mata kuliah filsafat pendidikan islam mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pembelajaran filsafat pendidikan islam menggunakan metode *active debate* lebih efektif dibandingkan metode yang lain seperti ceramah. Hal ini dapat diketahui dari hasil yang lebih besar antara *pretest* dan *posttest* serta hasil uji t dengan taraf sig.0,05. Sehingga proses pembelajaran filsafat pendidikan islam dengan menggunakan *active debate* mampu mengoptimalkan aktivitas belajar mahasiswa PBA baik aktivitas fisik maupun mental. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran juga berpengaruh besar terhadap kemampuan berpikir kritis.

Adanya pembelajaran metode *active debate* dalam pembelajaran filsafat pendidikan islam akan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif karena mereka dituntut untuk aktif di dalam kelas baik secara langsung maupun tidak sehingga meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan kelebihan dari metode *active debate* itu sendiri, diantaranya:

1. Mengaktifkan Siswa dalam Pembelajaran

Metode *active debate* sangat penting dalam mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi dan debat, mereka dapat lebih terlibat dan tertantang dalam mencari sumber-sumber referensi untuk mendukung argumen mereka

2. Mendorong Siswa untuk Berpikir Kritis

Metode *active debate* mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Siswa harus mampu mengemukakan pendapatnya dan mempertahankan argumen mereka, serta mampu berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan ide atau gagasan mereka.

3. Meningkatkan Kemampuan Berbicara

Metode *active debate* juga efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Siswa belajar untuk mengemukakan pendapatnya secara jelas dan efektif, serta mampu menghadapi pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya.

4. Mengembangkan Keterampilan Sosial

Metode *active debate* juga mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti peran pencatat, membuat kesimpulan, dan pengatur materi atau moderator. Hal ini membantu siswa dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka dan bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sama (Djunadi, 2010).

Pembelajaran dengan menggunakan *active debate* dapat diwujudkan dalam bentuk belajar secara kelompok, diskusi dalam kelompok kecil belajar individu yang dilanjutkan dengan diskusi kelompok atau kelas. Interaksi tersebut dapat diakomodasi melalui belajar

kelompok yang heterogen. Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa adanya pembelajaran berbasis *active debate* dapat mendorong seseorang dalam mengembangkan dirinya untuk mendapatkan pengetahuan baru dengan kebebasan yang mereka miliki dan tidak terbatas hanya atas pemberitahuan dari orang lain. Dengan demikian hal ini mendukung proses pembelajaran dengan metode *active debate* yaitu pendekatan yang memberikan kebebasan pada siswa untuk berfikir kritis mengenai materi yang diajarkan pada saat perkuliahan sehingga mereka dapat maju dan berkembang.

KESIMPULAN

Metode *active debate* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa PBA pada mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam. Terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan berpikir kritis mahasiswa PBA yang menggunakan metode *active debate* dengan yang tidak menggunakan metode ini. Sehingga diharapkan, dosen dan pendidik lainnya dapat menggunakan metode *active debate* pada pembelajaran mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil *pretest*, *posttest* dan uji t. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif pada dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, terutama pada mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam program studi pendidikan bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Saiful Bahri. 2000. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.
- Djunadi, Dwi Indriati. 2010. "Efektivitas Penerapan Metode Active Debate dalam Pembelajaran Sosiologi." *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 4(1). doi: 10.21831/dimensia.v4i1.3428.
- Ekosusilo, Madyo; 1990. Dasar-dasar pendidikan : Madyo Susilo dan RB. Kasihadi.
- Habibah, Umi, Dyah Pravitasari, dan Imam Rodin. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Active Debate Terhadap Keterampilan Berbicara." *Finger: Journal of Elementary School* 1(2):99–107. doi: 10.30599/finger.v1i2.159.
- Isnawan, Muhamad Galang. 2020. KUASI-EKSPERIMEN.
- Mulyasa, Enco. 2013. Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. PT Remaja Rosdakarya .
- Nasih, Ahmad Munjin, dan Lilik Nur Kholidah. 2009. "Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Bandung: Refika Aditama 10–13.
- Purwanto, Ngalm, dan M. Pd. 2011. "Statistika untuk penelitian." Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Shoimin, Aris. 2021. 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD. Bandung: Alfabeta.
- Zubaidah, Siti. 2010. Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains.